

INTERJEKSI EMOTIF “WI BAYA” DALAM BAHASA BATAK ANGKOLA

Alika Sandra Hasibuan¹, Resi Syahrani Tausya², Mulyadi³
^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara, Indonesia

hasibuanalिकासandra@gmail.com¹, resisyahrani@students.usu.ac.id², mulyadi@usu.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata kunci: bahasa Batak Angkola, interjeksi, metabahasa semantik alami, Wi baya!</p>	<p>Studi ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna interjeksi emotif “Wi baya!” dalam bahasa Batak Angkola. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan narasumber yang menggunakan bahasa Batak Angkola dalam percakapan sehari-hari, dengan fokus pada penemuan interjeksi “Wi baya!”. Selain itu, data intuitif juga digunakan oleh peneliti sebagai penutur asli bahasa Angkola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh makna dari interjeksi “Wi baya!”, yaitu keterkejutan, simpati, rasa sakit, kekesalan, kekecewaan, pujian, dan terima kasih. Makna-makna tersebut mengekspresikan dua unsur perasaan, yaitu perasaan positif dan negatif tergantung pada konteksnya. Perasaan positif meliputi keterkejutan, simpati, pujian, dan terima kasih, sedangkan perasaan negatif meliputi rasa sakit, kekesalan, dan kekecewaan.</p>
Abstract	
<p>Keywords: Angkola Batak Language, Interjection, Natural Semantik Metalanguage, Wi baya!</p>	<p><i>This study aimed to analyze the form and meaning of the emotive interjection "Wi baya!" in the Angkola Batak language. The type of research conducted is descriptive qualitative. The research data was obtained through observations of informants who use the Angkola Batak language in daily conversations, focusing on the discovery of the interjection "Wi baya!". In addition, intuitive data was also used by the researcher as a native speaker of the Angkola language. The results show that there are seven meanings of the interjection "Wi baya!", namely surprise, sympathy, pain, annoyance, disappointment, praise, and thanks. These meanings express two elements of feelings, namely positive and negative feelings depending on the context. Positive feelings include surprise, sympathy, praise, and thanks, while negative feelings include pain, annoyance, and disappointment.</i></p>
<p>Diterima/direview/publikasi</p>	<p>20 Juni 2023/ 15 Juli 2023/ 30 September 2023</p>
<p>Permalink/DOI</p>	<p>https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

PENDAHULUAN

Interjeksi merupakan kata tugas yang digunakan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan si penutur bahasa itu sendiri. Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara. Interjeksi dibatasi sebagai kata tugas dan bersifat ekstra kalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri (Kridalaksana, 2015; Alwi dkk, 2003; Djajasudarma, 2010). Selain itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa interjeksi juga berfungsi untuk mengungkapkan dan memperkuat perasaan (Ananda & Mulyadi, 2020:63). Menurut Wierzbicka (1992:290), interjeksi sebagai sebuah tandal linguistik yang memenuhi kondisi antara lain, dapat berdiri sendiri dalam penggunaannya, mengekspresikan makna tertentu, tidak termasuk ke dalam tanda lain, tidak homofon dengan bentuk leksikal lain yang secara semantik berkaitan, dan merupakan pernyataan mental atau tindakan mental yang spontan dari penutur. Menurut Kusno (1986) terdapat beberapa ciri penting interjeksi, yaitu interjeksi dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tidak lengkap,

interjeksi tidak menempati jabatan tertentu di dalam kalimat, interjeksi dapat menyatakan luapan emosi atau perasaan yang berbeda-beda sesuai dengan hubungannya dalam kalimat, interjeksi merupakan kata yang paling tua dan bersifat umum. Interjeksi pada umumnya digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan. Oleh karena itu, umumnya interjeksi lebih bersifat tidak formal. Pada bahasa tulis yang tidak merupakan percakapan, khususnya yang bersifat formal, interjeksi hampir tidak pernah dipakai (Alwi, 2017:400).

Selain itu, interjeksi memiliki pola urutan yang tidak lazim, seperti ‘psst’ dan ‘mmm’ (Goddard, 2013:2). Interjeksi biasanya mendahului kalimat pokoknya yang secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata yang lain dalam tuturan tersebut (Macaryus, 2019:34). Dari sudut pandang semantik, Wierzbicka (2003:276) telah mengkategorikan kata seru atau interjeksi ke dalam tiga kategori, yaitu: (a) interjeksi kognitif, interjeksi kognitif adalah kata atau frasa yang digunakan untuk menunjukkan pemahaman atau keinginan untuk memahami suatu informasi. (b) interjeksi emotif, interjeksi emotif adalah kata atau frasa yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau emosi, biasanya interjeksi ini digunakan untuk mengekspresikan kejutan, kegembiraan, kekecewaan, kesedihan dan perasaan lainnya dan (c) interjeksi volitive, interjeksi ini merupakan kata atau frasa yang digunakan untuk mengekspresikan keinginan atau niat untuk melakukan sesuatu.

Teori Metabahasa Semantik Alami (Natural Semantic Metalanguage/NMS) merupakan salah satu penerapan teori yang digunakan pada interjeksi. Teori Metabahasa Semantik Alami (Natural Semantic Metalanguage/NMS) adalah teori linguisitik yang mengklaim bahwa bahasa alami pada dasarnya terdiri sejumlah kecil konsep dasar atau primitive yang tidak dapat dipecah lagi menjadi unsur yang lebih kecil, (Goddard & Wierzbicka, 2014). Konsep-konsep ini disebut unit semantic natural atau primitive semantic. Dalam teori MSA ini interjeksi dapat dijelaskan dengan menggunakan primitive semantic yang sesuai.

Penelitian mengenai interjeksi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu (lihat Suryani, Hanafiah, & Ananda. 2020; Syaputra & Mulyadi, 2022; Simanihuruk & Mulyadi, 2020). Penelitian ini akan mengisi keterbatasan penelitian sebelumnya dalam menganalisis secara khusus interjeksi emotif. Selain itu, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji makna, penggunaan, dan aspek emosional dari interjeksi *wi baya!* dalam konteks bahasa Batak Angkola. Penelitian ini dapat menjadi langkah pertama dalam menjelajahi interjeksi tersebut dalam konteks budaya dan linguistik yang unik. Pemilihan interjeksi dalam bahasa batak Angkola ini memiliki alasan yang khusus, seperti penggunaan interjeksi bahasa batak Angkola sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat itu sendiri, salah satunya dikalangan anak-anak remaja, karena banyaknya pengaruh bahasa-bahasa slang dari luar, sehingga mereka enggan untuk menggunakan interjeksi local itu sendiri, selain itu juga interjeksi *wi baya!* yang memiliki beberapa makna yang disampaikan oleh penutur itu sendiri sesuai dengan konteksnya, seperti contohnya:

(1) *Wi baya! na bujing maho sannari!*

“Wah! cantik kau sekarang ya!”

(2) *Wi baya! na malang ma nasib ni nenek i!*

“Aduh! Malang sekali nasib nenek itu”

Pada contoh (1) *wi baya!* dalam bahasa Indonesia berarti “wah” pada kalimat tersebut yang bermakna mengekspresikan perasaan takjub si penutur terhadap seseorang. Pada contoh (2) *Wi baya!* dalam bahasa Indonesia berarti “aduh!” pada kalimat tersebut bermakna mengekspresikan perasaan sedih atau kasihan terhadap nasib nenek tersebut

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan interjeksi *wi baya!* yang terdapat pada bahasa Batak Angkola. Jadi, fokus penelitian ini membahas bentuk dan makna interjeksi emotif *wi baya!* dalam Bahasa Batak Angkola. Kemudian peneliti menggunakan Teori Metabahasa Semantik Alamiah pada interjeksi emotif *wi baya!* yang dijelaskan dengan menggunakan primitive

semantic yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interjeksi *wi baya!* dalam bahasa Batak Angkola serta kontribusinya dalam komunikasi dan pemahaman lintas budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Creswell (2014) metode kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan mengenai fenomena sosial secara detail dan menyeluruh. Selain itu, analisis deskriptif menurut Moleong (2005) yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Data pada penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung ungkapan interjeksi. Data diperoleh dari narasumber yang aktif berbahasa Batak Angkola dalam percakapan sehari-hari. Peneliti juga menggunakan data intuitifnya sebagai native speaker bahasa Angkola. Tahap pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak. Metode ini juga disertai dengan teknik catat, dimana peneliti mencatat data yang dinilai tepat dengan kajian analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan dalam menemukan interjeksi emotif *wi baya!* didalam bahasa Batak Angkola yang dituturkan oleh penutur asli. Setelah tahap pengumpulan data selesai, kemudian peneliti melakukan beberapa langkah berikutnya pertama mentranskripsi data. Kedua, mengidentifikasi data. Ketiga, mengklasifikasi data sesuai dengan teori yang digunakan, terutama mengenai interjeksi, bentuk interjeksi dan fungsi interjeksi emotif *wi baya!* dalam bahasa Batak Angkola. Keempat, menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan teori yang digunakan. Kelima, menyimpulkan data (Sudaryanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa makna yang ada pada interjeksi emotif "*Wi baya!*" dalam bahasa Batak Angkola. Makna tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Makna dan Bentuk interjeksi emotif *Wi baya!*

<i>Interjeksi Emotif</i>	<i>Makna</i>	<i>Bentuk</i>
<i>Wi Baya!</i>	<i>Ekspresi terkejut</i>	<i>Wah</i>
	<i>Ekspresi simpati</i>	<i>Ihh</i>
	<i>Ekspresi sakit</i>	<i>Aduh</i>
	<i>Ekspresi kesal</i>	<i>Brengsek</i>
	<i>Ekspresi kecewa</i>	<i>Huh</i>
	<i>Pujian</i>	<i>Widih</i>
	<i>Ekspresi rasa terimakasih</i>	<i>Amboi</i>

Tabel 1. menunjukkan makna-makna yang terkait dengan interjeksi emotif *Wi Baya!* dalam bahasa Batak Angkola. Interjeksi tersebut memiliki beberapa makna dan bentuk interjeksi dalam bahasa Indonesia yang dapat diekspresikan dalam konteks yang berbeda. Diantaranya yaitu (1) Ekspresi terkejut, (2) Ekspresi simpati, (3) Ekspresi sakit, (4) Ekspresi kesal, (5) Ekspresi kecewa, (6) Bentuk pujian, dan (7) menyampaikan rasa terima kasih.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh bahwa ada 7 jenis makna yang dihasilkan dari interjeksi *wi baya!* dalam bahasa batak Angkola, hal ini disesuaikan dengan dengan masing-masing bentuk dari makna interjeksi *wi baya!* itu sendiri, seperti *Wi baya* yang mengekspresikan terkejut, memiliki bentuk interjeksi *wah!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan rasa simpati memiliki bentuk interjeksi *ihh!* dalam bahasa Indonesia. Hasil temuan membuktikan bahwa temuan penelitian memiliki persamaan dengan dengan teori yang relevan terkait *interjeksi emotif*. Seperti Simanihuruk & Mulyadi, 2020, dalam penelitiannya menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA), dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) menghasilkan beberapa makna *interjeksi emotif bah!* sesuai dengan konteksnya. Di sudut pandang yang sama Taib & Mulyadi, 2022, dalam

penelitiannya pula menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA), dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) menghasilkan beberapa makna *interjeksi emotif omma!* berdasarkan dengan konteks penutur. Kemudian penelitian terkait *interjeksi emotif* dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Simeulue menggunakan Teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) diteliti oleh Mulyani & Mulyadi, 2022, dimana hasil penelitiannya menggunakan teori MSA menghasilkan beberapa makna *interjeksi emotif* dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Simeulue, seperti makna untuk interjeksi emotif, yang terbagi lagi menjadi interjeksi terkejut atau takjub, interjeksi sakit atau sedih, interjeksi tidak suka dan muak, interjeksi kekecewaan atau kekesalan, interjeksi tidak suka dan jijik, interjeksi kaget dan terpukul, interjeksi keheranan.

Hasil temuan dalam penelitian dengan menggunakan teori Metabahasa Semantik Alami (MSA) menurut Wierzbicka (1992) menghasilkan beberapa makna *interjeksi emotif Wi baya!* dalam bahasa Batak Angkola, antara lain; *Wi baya* yang mengekspresikan rasa sakit memiliki bentuk interjeksi *aduh!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan rasa kesal memiliki bentuk interjeksi *brengsek!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan rasa kecewa yang memiliki bentuk interjeksi *huh!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan *pujian* yang memiliki bentuk interjeksi *widih!* dalam bahasa Indonesia. Dan terakhir *Wi baya* yang mengekspresikan *terima kasih* yang memiliki bentuk interjeksi *amboi!* dalam bahasa Indonesia. Untuk penjelasannya dapat dilihat dibawah ini.

1. Makna *Wi baya!*

Interjeksi *wi baya!* merupakan salah satu kata seru yang sering dituturkan oleh penutur bahasa batak angkola untuk mengekspresikan perasaan penutur itu sendiri. Terdapat 7 data interjeksi *wi baya!* yang posisinya berada di awal kalimat. Data yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan pengertian, sebagai berikut:

1) *Wi baya!* = terkejut

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), *terkejut* berarti perasaan yang kuat terhadap suatu peristiwa yang terjadi, baik itu peristiwa yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Bentuk interjeksi *wi baya!* = *terkejut* ini memiliki bentuk *interjeksi wah!* dalam bahasa Indonesia. Penjelasan *Wi baya!* = *terkejut* dapat ditunjukkan seperti pada data dibawah ini:

(1) *Wi baya! na hu sangka na pistar mattong anakkon, dapot ia juara sada di sikolah nia wah!*

“saya tidak mengira anak saya pintar sekali, dia memperoleh juara satu di sekolahnya”

Pada Data (1). menjelaskan bahwa perasaan seorang ibu yang tidak mengira atau menyangka bahwa anaknya itu pintar dan memperoleh juara satu di sekolahnya. Makna *Wi baya!* di awal klausa pada contoh diatas menunjukkan bahwa perasaan tidak akan mengira atau menyangka akan mengetahuinya.

2) *Wi baya!* = simpati

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), simpati merupakan perasaan kasihan terhadap seseorang atau sesuatu hal. Interjeksi *Wi baya!* = *simpati* memiliki bentuk interjeksi *ihh!* dalam bahasa Indonesia. Ekspresi terkait dengan *Wi baya!* = *simpati* dapat ditunjukkan atau terjadi dengan beberapa hal misalnya seseorang yang merasa kasihan pada suatu hal atau orang yang lainnya, memahami apa yang dia rasakan, dan merasa peduli terhadap seseorang atau sesuatu. Berikut data *Wi baya!* = *simpati* yang dituturkan oleh penutur bahasa Batak Angkola:

(2) *Wi baya! namalang ma nasib ni adaboru i*

ihh! nasib perempuan itu malang sekali”

Pada Data (2). menjelaskan bahwa ungkapan perasaan seseorang yang merasa kasihan terhadap nasib seorang perempuan. Makna *Wi baya!* di awal klausa pada contoh diatas menunjukkan bahwa perasaan kasihan pada seseorang atau sesuatu.

3) *Wi baya!* = rasa sakit

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), *simpati* merupakan perasaan tidak enak yang dialami seseorang baik itu secara fisik maupun psikis. Intejeksi *wibaya!* memiliki bentuk interjeksi *aduh!* dalam bahasa Indonesia. Perasaan *Wi baya!* = *rasa sakit* dapat ditunjukkan seperti dibawah ini:

Wi baya! = *rasa sakit*

- Saya merasa sakit dibagian (fisik)
- Saya merasa sakit atau tidak enak (psikis)
- Saya merasa sakit akan perlakuan seseorang

Berikut contoh kata tugas *Wi baya!* = *sakit* yang dituturkan oleh penutur bahasa Batak Angkola:

(3) *Wi baya!* *na atcit ma pat kon*

aduh! kaki ku sakit sekali

Pada contoh diatas menjelaskan bahwa ungkapan perasaan seseorang yang merasa sakit pada kakinya. Makna *Wi baya!* di awal klausa pada contoh diatas menunjukkan bahwa perasaan sakit dibagian (fisik).

4) *Wi baya!* = kesal

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), *kesal* merupakan perasaan sedikit marah terhadap seseorang atau sesuatu hal. *Wi baya!* = *kesal* memiliki bentuk interjeksi *brengsek!* dalam bahasa Indonesia Penjelasan dari *Wi baya!* = *kesal* ditunjukkan seperti dibawah ini:

Wi baya! = *kesal*

- Saya merasa kesal pada seseorang atau sesuatu
- Saya merasa tidak senang akan sesuatu atau seseorang

Berikut ini contoh dari tuturan kata tugas *Wi baya!* = *kesal* yang dituturkan oleh penutur Bahasa Batak Angkola:

(4) *Wi baya!* *na Binatang ma parangeni bayo namambunu adaborui*

“*brengsek!* binatang sekali sifat laki-laki yang membunuh perempuan itu”

Contoh diatas menjelaskan bahwa perasaan kesal seseorang pada laki-laki yang telah membunuh seorang perempuan. Makna *Wi baya!* diawal klausa pada contoh diatas yaitu saya merasa kesal pada seseorang.

5) *Wi baya!* = kecewa

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), kecewa berarti perasaan yang tidak sesuai dengan harapan ataupun keinginan, Perasaan *Wi baya!* = *kecewa* ditunjukkan seperti dibawah ini:

Wi baya! = *kecewa*

- Saya tidak menyangka akan seseorang atau sesuatu hal
- Saya kecewa pada seseorang atau sesuatu hal
- Saya tidak habis pikir bahwa seseorang atau sesuatu hal terjadi

Berikut ini contoh kata tugas *Wi baya!* = *kecewa* yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Batak Angkola:

(4) *Wi baya!* *na husangka lalu akal ni bayoi mambunuh adaboru I, padahal polos do tarida ia*

“*huh!* saya tidak menyangka bisa-bisanya dia membunuh perempuan itu.”

Contoh diatas menjelaskan bahwa perasaan kesal seseorang pada laki-laki yang membunuh perempuan walau wajah laki-laki tersebut terlihat polos. Makna *Wi baya!* diawal klausa berarti perasaan tidak menyangka akan seseorang.

6) *Wi baya!* = pujian

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), *pujian* berarti perasaan menyukai ataupun mengagumi terhadap perlakuan, perbuatan maupun penampilan seseorang atau sesuatu hal lainnya. Interjeksi *Wi baya!* = *pujian* memiliki bentuk interjeksi *huh!* dalam bahasa Indonesia. Penjelasan kata tugas *Wi baya!* = *pujian* akan ditunjukkan sebagai berikut:

Wi baya!

- Saya menyukai seseorang/sesuatu hal (sebab)
- Saya mengagumi seseorang/sesuatu hal (sebab)

Berikut ini contoh kata tugas dari *Wi baya!* = *pujian* yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Batak Angkola:

(6) *Wi baya! namalo ma borukkon namardahani, pas sude dainai*

“*Widih!* pandai sekali putriku memasak, semua rasanya terasa pas.”

Contoh diatas menjelaskan bahwa, perasaan suka seorang ibu terhadap masakan yang dimasak oleh putrinya. Makna *Wi baya!* diawal klausa berarti menyukai sesuatu hal (sebab).

7) *Wi baya!* = Terima Kasih

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), *terima kasih* merupakan perasaan syukur seseorang terhadap perlakuan ataupun suatu hal tertentu. interjeksi *Wi baya!* = *Terima Kasih* memiliki bentuk interjeksi *amboi!* dalam bahasa Indonesia. Penjelasan *Wi baya!* = *Terima Kasih* dapat ditunjukkan sebagai berikut ini:

Wi baya! = *Terima Kasih*

- Saya hanya ingin anda tau bahwa berterima kasih atas perlakuan seseorang.
- Saya ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih atas perlakuan seseorang

Berikut ini contoh kata tugas *Wi baya!* = *Terima Kasih* dalam bahasa Batak Angkola:

(7) *Wi baya! madung dipataru ho au mulak sampe tarudan ko*

amboi! kamu sudah mengantarkan saya pulang sampe kamu terkena hujan.

Data (7) menjelaskan bahwa perasaan syukur atas perlakuan seseorang terhadap penutur karena sudah diantar pulang sampai-sampai melewati hujan. Makna *Wi baya!* pada awal klausa berarti Saya hanya ingin anda tau bahwa berterima kasih atas perlakuan seseorang.

Tabel 1. menunjukkan makna-makna yang terkait dengan interjeksi emotif *Wi Baya!* dalam bahasa Batak Angkola. Interjeksi tersebut memiliki beberapa makna dan bentuk interjeksi dalam bahasa Indonesia yang dapat diekspresikan dalam konteks yang berbeda. Diantaranya yaitu (1) Ekspresi terkejut, (2) Ekspresi simpati, (3) Ekspresi sakit, (4) Ekspresi kesal, (5) Ekspresi kecewa, (6) Bentuk pujian, dan (7) menyampaikan rasa terima kasih.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh bahwa ada 7 jenis makna yang dihasilkan dari interjeksi *wi baya!* dalam bahasa batak Angkola, hal ini disesuaikan dengan dengan masing-masing bentuk dari makna interjeksi *wi baya!* itu sendiri, seperti *Wi baya* yang mengekspresikan terkejut, memiliki bentuk interjeksi *wah!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan rasa simpati memiliki bentuk interjeksi *ihh!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan rasa sakit memiliki bentuk interjeksi *aduh!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan rasa kesal memiliki bentuk interjeksi *brengsek!* dalam bahasa Indonesia. *Wi baya* yang mengekspresikan rasa kecewa yang memiliki

bentuk interjeksi huh! dalam bahasa Indonesia. Wi baya yang mengekspresikan pujian yang memiliki bentuk interjeksi widih! dalam bahasa Indonesia. Dan terakhir Wi baya yang mengekspresikan terima kasih yang memiliki bentuk interjeksi amboi! dalam bahasa Indonesia. Untuk penjelasannya dapat dilihat dibawah ini.

1. Makna Wi baya!

Interjeksi wi baya! merupakan salah satu kata seru yang sering dituturkan oleh penutur bahasa batak angkola untuk mengekspresikan perasaan penutur itu sendiri. Terdapat 7 data interjeksi wi baya! yang posisinya berada di awal kalimat. Data yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan pengertian, sebagai berikut:

1) Wi baya! = terkejut

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), terkejut berarti perasaan yang kuat terhadap suatu peristiwa yang terjadi, baik itu peristiwa yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Bentuk interjeksi wi baya= terkejut ini memiliki bentuk interjeksi wah! dalam bahasa Indonesia. Penjelasan Wi baya! = terkejut dapat ditunjukkan seperti pada data dibawah ini:

(1) Wi baya! na hu sangka na pistar mattong anakkon, dapot ia juara sada di sikolah nia wah!

“saya tidak mengira anak saya pintar sekali, dia memperoleh juara satu di sekolahnya”

Pada Data (1). menjelaskan bahwa perasaan seorang ibu yang tidak mengira atau menyangka bahwa anaknya itu pintar dan memperoleh juara satu di sekolahnya. Makna Wi baya! di awal klausa pada contoh diatas menunjukkan bahwa perasaan tidak akan mengira atau menyangka akan mengetahuinya.

2) Wi baya! = simpati

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), simpati merupakan perasaan kasihan terhadap seseorang atau sesuatu hal. Interjeksi Wi baya! = simpati memiliki bentuk interjeksi ihh! dalam bahasa Indonesia. Ekspresi terkait dengan Wi baya! = simpati dapat ditunjukkan atau terjadi dengan beberapa hal misalnya seseorang yang merasa kasihan pada suatu hal atau orang yang lainnya, memahami apa yang dia rasakan, dan merasa peduli terhadap seseorang atau sesuatu. Berikut data Wi baya! = simpati yang dituturkan oleh penutur bahasa Batak Angkola:

(2) Wi baya! namalang ma nasib ni adaboru i

ihh! nasib perempuan itu malang sekali”

Pada Data (2). menjelaskan bahwa ungkapan perasaan seseorang yang merasa kasihan terhadap nasib seorang perempuan. Makna Wi baya! di awal klausa pada contoh diatas menunjukkan bahwa perasaan kasihan pada seseorang atau sesuatu.

3) Wi baya! = rasa sakit

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), simpati merupakan perasaan tidak enak yang dialami seseorang baik itu secara fisik maupun psikis. Intejeksi wibaya! memiliki bentuk interjeksi aduh! dalam bahasa Indonesia. Perasaan Wi baya! = rasa sakit dapat ditunjukkan seperti dibawah ini:

Wi baya! = rasa sakit

- Saya merasa sakit dibagian (fisik)
- Saya merasa sakit atau tidak enak (psikis)
- Saya merasa sakit akan perlakuan seseorang

Berikut contoh kata tugas Wi baya! = sakit yang dituturkan oleh penutur bahasa Batak Angkola:

(3) Wi baya! na atcit ma pat kon

aduh! kaki ku sakit sekali

Pada contoh diatas menjelaskan bahwa ungkapan perasaan seseorang yang merasa sakit pada kakinya. Makna Wi baya! di awal klausa pada contoh diatas menunjukkan bahwa perasaan sakit dibagian (fisik).

4) Wi baya! = kesal

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), kesal merupakan perasaan sedikit marah terhadap seseorang atau sesuatu hal. Wi baya! = kesal memiliki bentuk interjeksi brengsek! dalam bahasa Indonesia Penjelasan dari Wi baya! = kesal ditunjukkan seperti dibawah ini:

Wi baya! = kesal

- Saya merasa kesal pada seseorang atau sesuatu
- Saya merasa tidak senang akan sesuatu atau seseorang

Berikut ini contoh dari tuturan kata tugas Wi baya! = kesal yang dituturkan oleh penutur Bahasa Batak Angkola:

(4) Wi baya! na Binatang ma parangeni bayo namambunu adaborui

“brengek! binatang sekali sifat laki-laki yang membunuh perempuan itu”

Contoh diatas menjelaskan bahwa perasaan kesal seseorang pada laki-laki yang telah membunuh seorang perempuan. Makna Wi baya! diawal klausa pada contoh diatas yaitu saya merasa kesal pada seseorang.

5) Wi baya! = kecewa

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), kecewa berarti perasaan yang tidak sesuai dengan harapan ataupun keinginan, Perasaan Wi baya! = kecewa ditunjukkan seperti dibawah ini:

Wi baya! = kecewa

- Saya tidak menyangka akan seseorang atau sesuatu hal
- Saya kecewa pada seseorang atau sesuatu hal
- Saya tidak habis pikir bahwa seseorang atau sesuatu hal terjadi

Berikut ini contoh kata tugas Wi baya! = kecewa yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Batak Angkola:

(4) Wi baya! na husangka lalu akal ni bayoi mambunuh adaboru I, padahal polos do tarida ia

“huh! saya tidak menyangka bisa-bisanya dia membunuh perempuan itu.”

Contoh diatas menjelaskan bahwa perasaan kesal seseorang pada laki-laki yang membunuh perempuan walau wajah laki-laki tersebut terlihat polos. Makna Wi baya! diawal klausa berarti perasaan tidak menyangka akan seseorang.

6) Wi baya! = pujian

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), pujian berarti perasaan menyukai ataupun mengagumi terhadap perlakuan, perbuatan maupun penampilan seseorang atau sesuatu hal lainnya. Interjeksi Wi baya! = pujian memiliki bentuk interjeksi huh! dalam bahasa Indonesia Penjelasan kata tugas Wi baya! = pujian akan ditunjukkan sebagai berikut:

Wi baya!

- Saya menyukai seseorang/sesuatu hal (sebab)
- Saya mengagumi seseorang/sesuatu hal (sebab)

Berikut ini contoh kata tugas dari Wi baya! = pujian yang dituturkan oleh penutur asli bahasa Batak Angkola:

(6) Wi baya! namalo ma borukkon namardahani, pas sude dainai
“Widih! pandai sekali putriku memasak, semua rasanya terasa pas.”

Contoh diatas menjelaskan bahwa, perasaan suka seorang ibu terhadap masakan yang dimasak oleh putrinya. Makna Wi baya! diawal klausa berarti menyukai sesuatu hal (sebab).

(7) Wi baya! = Terima Kasih

Berdasarkan kamus online The Oxford English Dictionary (2020), terima kasih merupakan perasaan syukur seseorang terhadap perlakuan ataupun suatu hal tertentu. interjeksi Wi baya! = Terima Kasih memiliki bentuk interjeksi amboi! dalam bahasa Indonesia. Penjelasan Wi baya! = Terima Kasih dapat ditunjukkan sebagai berikut ini:

Wi baya! = Terima Kasih

- Saya hanya ingin anda tau bahwa berterima kasih atas perlakuan seseorang.
- Saya ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih atas perlakuan seseorang

Berikut ini contoh kata tugas Wi baya! = Terima Kasih dalam bahasa Batak Angkola:

(7) Wi baya! madung dipataru ho au mulak sampe tarudan ko
amboi! kamu sudah mengantar saya pulang sampe kamu terkena hujan.

Data (7) menjelaskan bahwa perasaan syukur atas perlakuan seseorang terhadap penutur karena sudah diantar pulang sampai-sampai melewati hujan. Makna Wi baya! pada awal klausa berarti Saya hanya ingin anda tau bahwa berterima kasih atas perlakuan seseorang.

PENUTUP

Terdapat tujuh makna yang terkandung didalam interjeksi Wi baya! dalam bahasa Batak Angkola yaitu keterkejutan, simpati, rasa sakit, kekesalan, kekecewaan, pujian, dan terimakasih dengan menggunakan Natural Semantic Metalanguage yang diajukan oleh Wierzbicka. Interjeksi Wi baya! yang menyatakan keterkejutan, rasa sakit, dan terimakasih memiliki makna yang berbeda dalam ungkapan, sedangkan interjeksi Wi baya! yang menyatakan simpati, kekesalan, kekecewaan, dan pujian memiliki sedikit unsur keterkejutan. Interjeksi Wi baya! Termasuk kedalam bentuk interjeksi emosional yang menyatakan unsur perasaan, baik itu perasaan yang bersifat positif maupun negative tergantung pada konteksnya. Perasaan positif adalah keterkejutan, simpati, pujian dan terimakasih. Sedangkan, perasaan negatif adalah rasa sakit, kekesalan, dan kekecewaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrora, N. K., Patriantoro, P., & Syahrani, A. (2018). Interjeksi Dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Alwi, H., dkk. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, H. dan. Dardjowidjojo, S. dan. Lapoliwa, H. & Moeliono, A.M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ananda, Z.F. & Mulyadi. (2020). Interjeksi Clickbait Headline Pada Youtube “Malam Malam Net”: Sebuah Kajian Semantik. *Pujangga*. 6 (1): 62-74.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Devi, A. A. K., & Tarmini, W. (2019). Interjeksi dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa. *Riksa Bahasa*, 5(2), 129–140.
- Djajasudrma, T. Fatimah. (2010). *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Goddard, C. (2013). Interjections and Emotion (with Special Reference to “Surprise” and “Disgust”). *Emotion Review*, 1 (1): 1-11.

- Goddard, C., & Wierzbicka, A. (2014). *Words and Meanings: Lexical Semantics Across Domains, Languages, and Cultures*. Oxford University Press.
- Harahap, F. R., Sihombing, N., Hamdani, R., & Mulyadi, M. (2022). Interjeksi Volitif Dalam Bahasa Batak Mandailing. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 125-133.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Macaryus, S., Wicaksono, Y.P., Sholikhati, N.I. & Ermawati. (2019). *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya dalam Perspektif Masyarakat 5.0*. Yogyakarta : Kepel Press.
- Mulyani, R., & Mulyadi, M. (2022). Interjeksi Emotif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Simeulue. *Aksara*, 34(2), 264-271.
- Mustofa, A. I. (2016). Penggunaan Interjeksi dalam Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, S. (2018). Interjeksi dalam Bahasa Arab. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v2i1.1-12>
- Shalika, M. P., & Mulyadi, M. M. (2019). Cognitive Interjection in Indonesian and Japanese. *Humanika*, 26(1), 32.
- Simanihuruk, B. dan. Mulyadi. (2020). Interjection Bah! in Batak Toba: A Natural Semantic Metalanguage Approach. *Studies in English Language and Education*, 7 (1): 209-222.
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta :Sanata Dharma University Press.
- Suryani, R. F., Hanafiah, R., & Ananda, Z. F. (2020). Interjeksi dalam akun Instagram Menggunakan Pendekatan Sociolinguistik. Syaputra, D., & Mulyadi, M. (2022). Interjeksi Ha! Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck: Pendekatan Semantik Metabahasa Alami. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i1.3743>
- Syaputra, D., & Mulyadi, M. (2022). Interjeksi Ha! Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck: Pendekatan Semantik Metabahasa Alami. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 20(1), 1-10.
- Taib, R., & Mulyadi, M. (2022). The Interjection of Ômma in the Acehese Language: A Natural Semantic Metalanguage Approach. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1315-1328.
- Wierzbicka, A. (1992b). *Semantics: Cognition and Culture*. Oxford. UK: Oxford University Press.
- Wierzbicka, A. (2003). *Cross-Cultural Pragmatics (Mouton Textbook)*. New York :Walter de Gruyter.